INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3934-3945
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Peningkatan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Depok

Rizkiana Putri
Universitas Indonesia Maju
Email: priskiana.rp@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1,9 miliar perempuan usia reproduktif (15-49 tahun). Terdapat sebanyak 244.806 peserta keluarga berencana (KB) Aktif di Kota Depok pada tahun 2023, dengan sebanyak 72.37% mengunakan kontrasepsi jangka pendek dan 27.62% menggunakan kontasepsi jangka Panjang. Capaian peserta metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) tahun 2023 di Kota Depok masih di bawah target nasional yaitu 28% pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengguna kontrasepsi jangka Panjang di Kota Depok dan menelaah lebih lanjut faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pengguna kontrasepsi jangka Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika deskriptif, penelitian menggunakan data sekunder dari profil Kesehatan kota depok tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan jumlah peserta MKJP pada tahun 2021 ke 2022 di Kota Depok mengalami kenaikan sebanyak 11%, kemudian pada tahun 2023 jumlah peserta menjadi 67.630 atau naik Kembali sebanyak 3.4%. Total kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2023 sebanyak 3.96%. Terdapat peningkatan jumlah peserta KB aktif MKJP di kota depok dari tahun 2021-2023 sebesar 3.96%. MKJP 20 kali lebih efektif dibandingkan dengan kontrasepsi jangka pendek. Perlu adanya peran tenaga Kesehatan untuk memberikan informasi dan pendampingan terkait MKJP kepada Wanita Usia Subur untuk menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

Kata Kunci: *Kontrasepsi, MKJP, Pasangan Usia Subur*

Copyright @ Rizkiana Putri

Abstract

There were 1.9 billion women of reproductive age (15-49 years) globally in 2021. There were 244,806 active family planning (KB) participants in Depok City in 2023, with 72.37% using short-acting contraception and 27.62% using long-acting contraception. The achievement of acceptors in the Long-acting Contraceptive Method (LACM) in 2023 in Depok City is still below the national target of 28% in 2024. The purpose of this study was to determine whether there was an increment of acceptor in long-acting contraceptive in Depok City and to explore the factors that could influence the increase or decrease in long-acting contraceptive users. This study is a quantitative study with a descriptive statistical approach, the study uses secondary data from the Depok City Health profile in 2021-2023. The results of the study showed that the number of LACM participants in 2021 to 2022 in Depok City increased by 11%, then in 2023 | the number of participants became 67,630 or increased again by 3.4%. There was an increase in the number of active LACM participants in Depok City from 2021-2023 by 3.96%. LACM is 20 times more effective than short-acting contraception. There needs to be a role for health workers to provide information and assistance related to LACM to Women of Childbearing Age to determine which contraception to use.

Keywords: *Long-Acting Contraception, Fertile Age Couples, Contraception*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi didefinisikan sebagai tindakan pencegahan kehamilan. Tindakan ini dapat berupa penggunaan alat, obat dan prosedur atau perilaku (Bansode et al., 2023). Tujuan dan manfaat dari kontrasepsi adalah untuk mengatur jarak kehamilan, untuk melindungi pasangan dari kehamilan yang tidak diinginkan, dan melindungi dari penularan penyakit menular seksual (Rakhi & Sumathi, 2011). Informasi dan pelayanan kontrasepsi merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan dan merupakan hak bagi seluruh pasangan usia subur. Terdapat beberapa jenis kontrasepsi dengan tingkat efektivitas yang berbeda bergantung pada cara penggunaan yang tepat, diantaranya metode kontrasepsi hormonal, *intrauterine devices* (IUD), kontrasepsi darurat, kondom, dan metode amenore laktasi (WHO, 2024).

Secara global, pada tahun 2022 terdapat pengguna kontrasepsi sebanyak 65% dan 58,7% diantaranya menggunakan kontrasepsi modern (WHO, 2023). Prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 59,9%, angka ini naik dibandingkan dengan kepersertaan KB aktif pada tahun 2021 yaitu sebanyak 57,4%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi peserta KB aktif adalah Kalimantan selatan sebanyak 71,1%, diikuti dengan provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 67,4%, dan Bengkulu sebanyak 66,8%. Provinsi jawa

Copyright @ Rizkiana Putri

barat memiliki persentase sebanyak 63,3% peserta KB aktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Jumlah peserta KB aktif di kota Depok pada tahun 2022 sebanyak 256.835 yang terdiri dari peserta KB modern sebanyak 191.506 atau 74.57%, sedangkan jumlah pengguna metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sebanyak 25,43% atau 65.329 orang (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2023). Tahun 2023 peserta KB aktif di Kota Depok menurun menjadi 244.806, dengan rincian sebanyak 72.38% menggunakan KB modern dan sisanya atau 27.62% menggunakan MKJP (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2024). Pengguna kontrasepsi jangka Panjang sebanyak 27,62%, angka ini naik jika dibandingkan dengan data tahun 2022.

Realisasi cakupan peserta KB di Kota Depok di tahun 2024 tidak mencapai target yang ditentukan. Target kepersertaan KB di tahun 2024 adalah 236.862, namun hanya tercapa 200.153. Faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan MKJP adalah Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, peran tenaga kesehatan, pemberian konseling, Riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya, akses ke fasilitas kesehatan, peran kader, dan peran tetangga atau teman.

Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) terdiri dari kontrasepsi IUD, implant, MOW dan MOP. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka Panjang adalah usia perempuan, lama pernikahan, Pendidikan dan jumlah anak ($p < 0.0001$) (Al-Husban et al., 2022). Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa usia perempuan, biaya pemasangan kontrasepsi, pengetahuan, kepercayaan, kemampuan tenaga kesehatan, dan dukungan dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan keputusan penggunaan MKJP. Usia perempuan berkisar 30-34 memiliki keinginan untuk menggunakan MKJP berkaitan dengan kondisi reprouksi yang masih aktif, kemampuan tenaga kesehatan yang kompeten dalam pelayanan kontrasepsi meningkatkan kepercayaan dan kemantapan ibu terhadap pemasangan MKJP (Harzif et al., 2018).

MKJP memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi jangan pendek (suntik, pil, kondom, MAL dll). Sebagai contoh, Implant memiliki efektivitas 0.1 kehamilan per 100 perempuan pengguna implan sedangkan pil kombinasi memiliki efektivitas 7 kehamilan per 100 perempuan pengguna pil. Pengguna MKJP masih lebih sedikit dibandingkan pengguna kontrasepsi jangka pendek. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peserta MKJP yaitu, memberikan penyuluhan dan penyampaian informasi kepada kader Kesehatan mengenai MKJP, kader merupakan garda terdepan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Lubis, 2021).

Copyright @ Rizkiana Putri

Rendahnya partisipasi MKJP berhubungan dengan pendidikan, sumber informasi, pengetahuan, dukungan suami, dan pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Penelitian dengan metode cross-sectional yang dilakukan di Sulawesi Selatan menunjukkan hasil sebanyak 75% ibu yang kurang mendapatkan KIE lebih memilih untuk menggunakan non-MKJP, KIE yang baik dapat membantu ibu untuk mengetahui jenis kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Sebanyak 79.6% ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami memilih menggunakan non-MKJP, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan dominan pada suami/pasangan (Rismawati & Sari, 2021).

Meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur dapat menjadi faktor pendukung dalam pengambilan keputusan penggunaan MKJP, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan media leaflet. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pemilihan kontrasepsi jangka Panjang yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet pada Wanita usia subur ($p = 0.000$) (Utami & Noviani, 2023). Buku saku dapat menjadi media yang digunakan dalam memberikan edukasi kepada ibu, penelitian menunjukkan metode buku saku meningkatkan pengetahuan dan minat ibu dalam MKJP dibandingkan dengan metode ceramah. Penggunaan buku saku memberikan penggambaran dan ilustrasi yang lebih jelas kepada ibu (Melina et al., 2024). Penggunaan media sosial Facebook juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi MKJP, penelitian di sumbawa ibu yang tergabung dalam grup KB di facebook memiliki tingkat pengetahuan dan minat yang lebih tinggi terkait MKJP dengan ibu yang tidak tergabung dalam grup KB (Yanti et al., 2021).

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan peserta kontrasepsi jangka Panjang adalah dengan memberikan fasilitas pemasangan gratis menggunakan pembiayaan BPJS/asuransi/JKN dll, memudahkan akses pada fasilitas pelayanan Kesehatan, dan paparan pengetahuan oleh tenaga Kesehatan yang berkompetensi dalam menyampaikan informasi mengenai KB (SUMARLIN, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengguna kontrasepsi jangka Panjang di Kota Depok dan menelaah lebih lanjut faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pengguna kontrasepsi jangka Panjang mengingat cakupan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan metode suntik dan pil. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "bagaimana peningkatan partisipasi pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi jangka Panjang di Kota Depok?".

Copyright @ Rizkiana Putri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan Teknik statistik, matematika dan komputasi (Fadilla et al., 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah statistika deskriptif yaitu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi berkaitan dengan data yang telah terkumpul. Tujuan utama dari pendekatan deskriptif adalah merangkum atau mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah (Sudirman et al., 2023). Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengekplorasi cakupan atau jumlah partisipasi pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka Panjang (MKJP).

Penelitian ini dilakukan di Kota Depok, dengan rentang waktu pelaksanaan adalah di bulan Juli-Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasangan usia subur yang tercatat dan tersurvey dalam pelaksanaan survey pada Profil Kesehatan Kota Depok dari tahun 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data Profil Kesehatan Kota Depok tahun 2021-2023. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa data univariat dan berdasarkan data yang telah terhimpun pada Profil Kesehatan Kota Depok, hasil Analisa akan ditampilkan dalam tabel dan narasi dalam bentuk persentase dan cakupan kontrasepsi jangka Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian didapatkan dari data Profil Kesehatan Kota Depok yang dipublikasikan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yang dapat diakses pada laman https://dinkes.depok.go.id/. Data tersebut dapat diakses secara umum oleh pengunjung website.

Data Keluarga Berencana/Kontrasepsi Kota Depok tahun 2021

Data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Kota Depok 2021 diantaranya adalah jumlah Wanita usia subur, jumlah peserta KB aktif dan jumlah pengguna masing-masing jenis KB. Namun data jumlah pasangan usia subur tidak tercantum dalam publikasi Profil Kesehatan Kota Depok 2021.

Copyright @ Rizkiana Putri

Tabel 1. Data Penduduk dan Peserta KB Aktif 2021

Data 2021		
	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah total Penduduk	2.490.030	100
Wanita usia subur (usia 15-49 tahun)	738.567	29.66
Data Peserta KB aktif		
	Frekuensi	Persentase (%)
Peserta KB Aktif	244.880	100
Kontasepsi Jangka Panjang		
a. IUD	34.439	14.06
b. Implan	16.465	6.72
c. MOW	6.125	2.50
d. MOP	930	0.38
Kontrasepsi Jangka Pendek		
a. Kondom	11.416	4.66
b. Pil	46.926	19.16
c. Suntik	128.579	52.51

Sumber: Profil Kesehatan Kota Depok 2021

Tabel 1 menunjukkan data kepesertaan KB aktif di Kota Depok. Peserta KB aktif sebanyak 244.880 di tahun 2021, dengan rincian pengguna kontrasepsi jangka pendek (suntik, pil, dan kondom) sebanyak 186.921 atau 76.33% dan pengguna kontrasepsi jangka Panjang (IUD, implant, MOW, dan MOP) sebanyak 57.959 atau 23.66%. Jumlah pengguna kontrasepsi jangka Panjang sangat sedikit jika dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi jangka pendek.

Data Keluarga Berencana/Kontrasepsi Kota Depok Tahun 2022

Tabel 2. Data Penduduk dan Peserta KB Aktif 2022

Data 2022		
	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah total Penduduk	1.893.321	100
Wanita usia subur (usia 15-49 tahun)	528. 229	27.89
Data Peserta KB Aktif		
	Frekuensi	Persentase (%)
Peserta KB Aktif	256.835	100
Kontasepsi Jangka Panjang		

Copyright @ Rizkiana Putri

a. IUD	40.638	15.82
b. Implan	17.037	6.63
c. MOW	6.488	2.53
d. MOP	1.166	0.45
Kontrasepsi Jangka Pendek		
a. Kondom	1.347	4.81
b. Pil	52.759	20.54
c. Suntik	125.577	48.89
d. MAL	823	0.32

Sumber: Profil Kesehatan Kota Depok 2022

Tabel 2 menunjukkan kepesertaan KB aktif sebanyak 256.835, dengan peserta KB jangka pendek sebanyak 191.506 atau sebanyak 74.56%, sedangkan peserta KB jangka Panjang sebanyak 65.329 atau sebanyak 25.43%. Persentase pengguna KB jangka Panjang masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pengguna KB jangka pendek.

Data Keluarga Berencana/Kontrasepsi Kota Depok Tahun 2023

Tabel 3. Data Penduduk dan Peserta KB Aktif 2023

Data 2023		
	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah total Penduduk	1.927.867	100
Wanita usia subur (usia 15-49 tahun)	455.799	23.64
Data Peserta KB Aktif		
	Frekuensi	Persentase (%)
Peserta KB Aktif	244.806	100
Kontasepsi Jangka Panjang		
a. IUD	38.809	15.85
b. Implan	24.001	9.80
c. MOW	4.357	1.78
d. MOP	463	0.19
Kontrasepsi Jangka Pendek		
a. Kondom	15.542	6.35
b. Pil	47.934	19.58
c. Suntik	111.106	45.39
d. MAL	2.594	1.06

Sumber: Profil Kesehatan Kota Depok 2023

Copyright @ Rizkiana Putri

Tabel 3 menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 244.806 dengan rincian sebanyak 177.176 atau 72.37% menggunakan kontrasepsi jangka pendek, sedangkan sebanyak 67.630 atau 27.62% menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Peningkatan Peserta KB Jangka Panjang di Kota Depok

Tabel 4. Peningkatan Peserta KB Jangka Panjang

Tahun	Peserta KB Jangka Panjang	
	Frekuensi	Persentase (%)
2021	57.959	23.66
2022	65.329	25.43
2023	67.630	27.62

Sumber: Profil Kesehatan Kota Depok

Tabel 4.7 menunjukkan perbandingan persentase peserta KB Jangka Panjang di Kota Depok dari tahun 2021 hingga 2023. Untuk jumlah peserta pada tahun 2021 sebanyak 57.959 meningkat menjadi 65.329 pada tahun 2022 atau mengalami kenaikan sebanyak 11%, kemudian pada tahun 2023 jumlah peserta menjadi 67.630 atau naik Kembali sebanyak 3.4%. Secara persentase dari total keseluruhan peserta KB aktif, peserta KB jangka Panjang mengalami kenaikan dari sebanyak 1.77% dari tahun 2021 ke 2022, kemudian mengalami kenaikan sebanyak 2.19% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Total kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 3.96%.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rentang tahun 2021-2023 persentase pengguna MKJP di Kota Depok mengalami peningkatan, dengan persentase pengguna MKJP di tahun 2021 sebanyak 23.66% meningkat menjadi 25.43% di tahun 2022 dan data terakhir di tahun 2023 didapatkan sebanyak 27.62% pengguna MKJP di kota depok. Terdapat peningkatan total sebanyak 3.96% pengguna MKJP dalam 2 tahun terakhir, dengan pengguna terbanyak adalah IUD kemudian diikuti dengan implant. Penelitian yang dilakukan di Etiopia menunjukkan hasil serupa dimana seiring berjalan waktu dengan adanya upaya pemerintah untuk mewujudkan SDG's terdapat peningkatan akseptor atau pengguna MKJP, tercatat pada penelitian sebelumnya pengguna MKJP (IUD dan Implan) pada Wanita yang bekerja sebanyak 22.7% kemudian pada penelitian terbaru didapatkan sebanyak 33.6% Wanita memilih menggunakan MKJP. Faktor yang berhubungan dengan

Copyright @ Rizkiana Putri

pemilihan MKJP pada Wanita yang bekerja tersebut adalah diskusi dengan pasangan, pernah melahirkan sebelumnya, dan tingkat pengetahuan mengenai MKJP.

Kontrasepsi jangka Panjang dapat melindungi dari kehamilan setidaknya selama 3 tahun untuk implant dan hingga 12 untuk IUD dan ketika berhenti menggunakan kesuburan akan segera Kembali. Secara global terdapat sebanyak 44% Wanita usia subur tidak menggunakan MKJP, tidak menggunakan MKJP dapat mengakibatkan 187 juta kehamilan tidak diinginkan, 54 juta kehamilan tidak direncanakan, 112 juta kasus aboris, 1. 2 juta kematian janin, dan 230.000 kematian ibu yang menyebabkan peningkatkan jumlah anggota keluarga, mengurangi produktivitas dan pendapatan keluarga (Yimer et al., 2023).

Faktor yang dapat mendukung pemilihan MKJP pada Wanita usia subur adalah Riwayat penggunaan MKJP sebelumnya, sikap positif terhadap MKJP, dan memiliki suami yang berpendidikan tinggi. Memiliki pasangan atau suami yang berpendidikan tinggi meningkatkan kemungkinan Wanita usia subur menggunakan MKJP, hal ini dikarenakan suami berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga sebanyak 60%, dengan meningkatnya tingkat Pendidikan suami maka mereka lebih mudah memahami keuntungan dari masing-masing kontrasepsi. Data menunjukkan sebanyak 34% pengambilan keputusan di rumah tangga diambil suami. Riwayat penggunaan MKJP sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan WUS menggunakan MKJP Kembali karena sudah memiliki pengalaman pribadi dalam penggunaan sehingga tidak takut atau percaya dengan mitos atau rumor yang beredar berkaitan dengan MKJP. Sikap positif WUS merupakan indikator penting yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan individu mengambil keputusan berkaitan dengan penggunaan MKJP. WUS yang memiliki sikap positif dapat melawan mitos, rumor dan miskonsepsi yang secara negatif mempengaruhi pemilihan penggunaan MKJP (Aychew et al., 2022).

Kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai kontrasepsi terutama jangka Panjang merupakan salah satu faktor dari banyak Wanita usia subur lebih memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek dibandingkan jangka Panjang. Penyebaran atau penyampaian informasi dapat meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur mengenai kontrasepsi jangka Panjang sehingga dapat mempengaruhi keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Kader Kesehatan merupakan kelompok individu yang menjadi garda depan dalam pendekatan kepada masyarakat, memberikan edukasi kepada kader Kesehatan dapat menjadi upaya dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Meningkatkan pengetahuan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Wanita usia subur. Peningkatan pengetahuan kader dapat dilakukan dengan pelaksanaan

Copyright @ Rizkiana Putri

kegiatan penyuluhan terkait dengan MKJP, hasil kegiatan yang dilakukan di wilayah kramat jati Jakarta timur menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan kader yang memiliki pengetahuan tentang MKJP baik sebanyak 13 orang atau 65% dimana sebelum diberikan penyuluhan kader yang memiliki pengetahuan baik hanya 2 orang atau 10% (Lubis, 2021).

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengguna kontrasepsi jangka Panjang adalah program Gerakan 1-1-1 yang dilakukan di Sumbawa. Sebelum dilakukan Gerakan 1-1-1 pengguna MKJP sebanyak 44.09%, setelah dilakukan Gerakan 1-1-1 pengguna MKJP meningkat menjadi sebanyak 61.70%. Gerakan 1-1-1 terdiri dari pembentukan kelompok KB, pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pemanfaatan sampah atau pengelolaan bank sampah, dan yang terakhir adalah pelayanan KB gratis. Kunci keberhasilan dari Gerakan ini adalah adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan dan adanya dukungan dari pemerintah kecamatan dan lintas sektor terkait (Setiawati & Setiawati, 2019). Penyuluhan langsung kepada Wanita usia subur juga merupakan upaya langsung yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pengguna MKJP, hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada 15 wanita usia subur menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan rerata pretest sebanyak 55.5% sedangkan setelah diberikan penyuluhan naik menjadi 98.2% dan di akhir kegiatan juga terdapat Wanita usia subur yang memutuskan untuk menggunakan MKJP implant sebanyak 9 orang (Fatmasari et al., 2023).

SIMPULAN

Terdapat peningkatan jumlah peserta KB jangka Panjang di Kota Depok dari tahun 2021-2023 sebanyak 3.96% atau 9.671 peserta. Cakupan tertinggi KB jangka Panjang di kota depok terjadi di tahun 2023 dengan cakupan sebanyak 27.62%. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah dengan tetap melakukan pencatatan terhadap penggunaan kontrasepsi di kota depok, mengingat target penggunaan MKJP di tahun 2024 adalah sebanyak 28% maka upaya peningkatan penggunaan MKJP masih perlu dilakukan untuk membantu akseptor KB ataupun Wanita usia subur untuk menentukan dan dapat memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi yang digunakan. Upaya penyuluhan dan pemberian edukasi kepada Wanita usia subur dapat dilakukan sebagai Langkah lanjutan untuk meningkatkan cakupan MKJP. Pemberian edukasi ini dapat tersampaikan melalui penyuluhan/konseling oleh tenaga Kesehatan maupun pelaksanaan seminar atau webinar dengan target peserta adalah Wanita usia subur.

Copyright @ Rizkiana Putri

DAFTAR PUSTAKA

Al-Husban, N., Kaadan, D., Foudeh, J., Ghazi, T., Sijari, Y., & Maaita, M. (2022). Factors affecting the use of long term and permanent contraceptive methods: a Facebook-focused cross-sectional study. BMC Women's Health, 22(1). https://doi.org/10.1186/S12905-022-01784-0

Aychew, E. W., Bekele, Y. A., Ayele, A. D., Dessie, A. M., & Dagnew, G. W. (2022). Utilization of long-acting contraceptive methods and associated factors among married women in Farta Woreda, Northwest Ethiopia: a community-based mixed method study. BMC Women's Health, 22(1). https://doi.org/10.1186/S12905-022-02092-3

Bansode, O. M., Sarao, M. S., & Cooper, D. B. (2023). Contraception. StatPearls. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536949/

Dinas Kesehatan Kota Depok. (2023). PROFIL KESEHATAN KOTA DEPOK TAHUN 2022. www.dinkes.depok.go.id

Dinas Kesehatan Kota Depok. (2024). PROFIL KESEHATAN KOTA DEPOK 2023. www.dinkes.depok.go.id

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. http://penerbitzaini.com

Fatmasari, B. D., Aprianti, N. F., & Faizaturrahmi, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Pemasangan Metodekontrasepsi Jangka Panjang(MKJP) di Dusun Lembar Barat Desa Lembar Selatan Lombok Barat. Indonesia Berdaya, 4(4), 1413–1418. https://doi.org/10.47679/IB.2023575

Harzif, A. K., Mariana, A., Malik, D. M., Silvia, M., & Lovita, B. T. (2018). Factors associated with the utilization of long-acting reversible contraceptives among family planning clients at the Pameungpeuk Rural Hospital, Indonesia. F1000Research, 7. https://doi.org/10.12688/F1000RESEARCH.15755.2

Idris, H. (2019). Factors Affecting the Use of Contraceptive in Indonesia: Analysis from the National Socioeconomic Survey (Susenas). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(1), 117–123. https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14098

Islam, Md. A., Khan, Md. N. A., Raihan, H., & Barna, S. D. (2022). Exploring the Influencing Factors for Contraceptive Use among Women: A Meta-Analysis of Demographic and Health Survey Data from 18 Developing Countries. International Journal of Reproductive Medicine, 2022, 1–9. https://doi.org/10.1155/2022/6942438

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). PROFIL KESEHATAN INDONESIA

Copyright @ Rizkiana Putri

2022.

Lubis, D. R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): Increasing Knowledge Of Health Cadres About Long Term Contraception Method. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita, 2(01), 123–133. https://doi.org/10.54771/JPMBP.V2I01.203

Rakhi, J., & Sumathi, M. (2011). Contraceptive Methods: Needs, Options and Utilization. Journal of Obstetrics and Gynaecology of India, 61(6), 626. https://doi.org/10.1007/S13224-011-0107-7

Setiawati, H., & Setiawati, H. (2019). Gerakan 1-1-1 dalam upaya peningkatan cakupan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Brangbiji Sumbawa. Berita Kedokteran Masyarakat, 35(4), OP4-1. https://doi.org/10.22146/bkm.44876

Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. made E., Setiawan, J., Astuti, N. L. S., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantari, D. O., Indrawati, Aziza, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). Metodologi Penelitian 1. CV. Media Sains Indonesia.

SUMARLIN, F. (2021). Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kalangan Remaja Perempuan Nikah Usia Dini di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Repository Universitas Jenderal Soedirman.

Utami, U., & Noviani, A. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMILIHAN KB METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PUSKESMAS GAJAHAN SURAKARTA. KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan, 11(1), 45–51. https://doi.org/10.37831/KJIK.V11I1.257

WHO. (2023). Family planning/contraception methods. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception

WHO. (2024). Contraception. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1

Yimer, A. H., Seid, M. S., Walelign, F., Damtie, Y., & Seid, A. M. (2023). Utilization of long-acting contraceptive methods and associated factors among female healthcare providers in South Wollo Zone hospitals, Northeast, Ethiopia. A cross-sectional multicenter study. PLOS Global Public Health, 3(3). https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PGPH.0001692.

Copyright @ Rizkiana Putri